

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DASAR: MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI PROGRAM BERORIENTASI TUJUAN (GOAL-ORIENTED EVALUATION APPROACH: RALPH W. TYLER)

¹Andi Rifkah Afifah, ²Yusuf Hidayat, ³Suwadi

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹rifkaandi92@gmail.com, ²yusuf04hidayat@gmail.com, ³suwadi@uin-suka.ac.id

Abstrak

Rendahnya efektivitas program pendidikan dasar di Indonesia mencerminkan lemahnya sistem evaluasi yang digunakan, yang cenderung tidak berorientasi pada pencapaian hasil. Artikel ini mengkaji relevansi dan penerapan model Goal-Oriented Evaluation (GOE) dalam mengevaluasi program pendidikan dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menelaah literatur terkait evaluasi berbasis tujuan dan praktiknya di sekolah dasar Islam terpadu. Hasil kajian menunjukkan bahwa GOE, melalui lima komponen utamanya—perumusan tujuan SMART, indikator kinerja, teknik pengumpulan data, analisis capaian, dan tindak lanjut—efektif dalam menilai dan meningkatkan mutu program pendidikan. Model ini juga terbukti mendukung akuntabilitas dan pengambilan keputusan berbasis data di tingkat satuan pendidikan. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan sistem evaluasi berbasis hasil dan merekomendasikan pengujian lapangan sebagai tindak lanjut penelitian.

Kata kunci: Evaluasi Program, Pendidikan Dasar, GOE, Tujuan SMART, Akuntabilitas Pendidikan.

Abstract (11pt Bold)

The low effectiveness of primary education programs in Indonesia reflects weaknesses in evaluation systems that are not goal-oriented. This article examines the relevance and application of the Goal-Oriented Evaluation (GOE) model in evaluating primary education programs. Using a qualitative library research method, this study analyzes scholarly literature related to goal-based evaluation and its implementation in integrated Islamic primary schools. The findings reveal that GOE through its five core components: SMART goal formulation, performance indicators, data collection methods, outcome analysis, and follow-up effectively measures and improves program quality. The model also enhances educational accountability and data-driven decision-making at the school level. This study offers theoretical contributions to outcome-based evaluation development and suggests future empirical validation through field studies.

Keywords: Program Evaluation, Primary Education, GOE, SMART Goals, Educational Accountability

Pendahuluan

Fenomena rendahnya efektivitas program pendidikan dasar di Indonesia, terutama pada aspek karakter dan kompetensi dasar peserta didik, masih menjadi tantangan strategis dalam pengelolaan mutu pendidikan. Meskipun berbagai intervensi kebijakan telah diterapkan, mulai dari program penguatan pendidikan karakter hingga gerakan literasi sekolah, capaian hasil pembelajaran peserta didik menunjukkan ketimpangan antara perencanaan dan implementasi. Berdasarkan laporan Kemendikbudristek (2023), hanya sekitar 52% sekolah dasar yang melaksanakan evaluasi program secara sistematis dan terukur. Hal

ini berbanding lurus dengan hasil Asesmen Nasional yang mencerminkan lemahnya pencapaian literasi dan numerasi dasar siswa. Menurut Stufflebeam (2007), keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada sistem evaluasi yang mampu menilai kinerja program secara objektif, efisien, dan berbasis pada tujuan yang jelas. Oleh sebab itu, isu evaluasi program pendidikan dasar menjadi krusial karena tidak hanya menyangkut akuntabilitas publik, tetapi juga masa depan mutu pembelajaran di tingkat paling dasar dari sistem pendidikan nasional.

Penelitian mengenai evaluasi program pendidikan telah dilakukan oleh berbagai akademisi, namun sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada pendekatan teknis atau administratif, bukan pendekatan substantif yang berorientasi pada hasil. Evaluasi kerap dijalankan sebagai kegiatan pelengkap tanpa keterhubungan langsung dengan perbaikan program secara sistemik. Sebagai contoh, studi Nurman (2016) mengemukakan bahwa pendekatan evaluasi program di banyak sekolah dasar masih berorientasi pada pelaporan kegiatan, bukan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, beberapa pendekatan evaluasi yang digunakan, seperti model CIPP atau evaluasi berbasis proses, meskipun kaya secara deskriptif, sering kali tidak memberikan gambaran jelas tentang seberapa jauh tujuan pendidikan telah tercapai. Kekurangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap kualitas program pendidikan dasar dengan instrumen evaluasi yang tersedia. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan evaluasi yang lebih fokus pada ketercapaian tujuan program, seperti yang ditawarkan oleh model *Goal-Oriented Evaluation* (GOE) yang diperkenalkan Ralph W. Tyler.

Tulisan ini merespons kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam penerapan model evaluasi *Goal-Oriented Evaluation* (GOE) dalam konteks pendidikan dasar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: pertama, menganalisis struktur konseptual GOE dalam mengevaluasi program pembelajaran di sekolah dasar; kedua, mengidentifikasi komponen kunci yang dapat diadopsi untuk membangun sistem evaluasi yang terukur dan berbasis hasil; dan ketiga, menyusun kerangka strategi evaluatif berbasis GOE yang relevan dengan kebutuhan sekolah dasar Islam terpadu. Kajian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang sistematis dengan analisis literatur dari berbagai sumber akademik nasional dan internasional yang telah melalui proses peer-review. Melalui pendekatan ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan sistem evaluasi berbasis tujuan, serta menjadi rujukan praktis bagi para pengelola pendidikan dasar dalam meningkatkan mutu dan efektivitas program pembelajaran.

Berdasarkan tujuan di atas, hipotesis argumentatif yang diajukan dalam artikel ini adalah bahwa penerapan model *Goal-Oriented Evaluation* secara sistematis dan kontekstual mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan dasar, khususnya dalam hal pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan awal program. Argumentasi ini didasarkan pada premis bahwa sistem evaluasi yang dimulai dari perumusan tujuan, penetapan indikator kinerja, pemilihan instrumen yang valid, hingga tindak lanjut berbasis hasil, akan menciptakan ekosistem pendidikan yang reflektif, terukur, dan berbasis data.

Temuan Afriyani dan Kumara (2025) dalam evaluasi kedisiplinan belajar siswa SMP IT memperkuat argumentasi ini, di mana indikator evaluatif yang dibangun berdasarkan tujuan program terbukti mampu mengungkap efektivitas program secara lebih akurat. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menguji relevansi teoretis model GOE, tetapi juga mengusulkan integrasinya dalam praktik evaluasi pendidikan dasar secara lebih sistemik dan berkelanjutan.

1. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Stufflebeam (2003) mendefinisikan evaluasi sebagai proses sistematis dalam menentukan kualitas sesuatu, umumnya program, dengan menggunakan kriteria dan standar tertentu untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi program digunakan untuk mengukur sejauh mana proses dan hasil pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan mencapai indikator pembelajaran. Evaluasi tidak sekadar mengukur keberhasilan output, tetapi juga efektivitas, efisiensi, dan relevansi program terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat sekolah. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya berperan sebagai alat monitoring dan akuntabilitas, tetapi juga sebagai dasar perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam kebijakan pendidikan. Evaluasi juga memberikan legitimasi terhadap pelaksanaan program yang menggunakan sumber daya publik sehingga menjadi instrumen penting dalam tata kelola pendidikan yang transparan dan profesional.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi program memiliki beberapa aspek atau dimensi utama yang perlu diperhatikan agar hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Menurut Tyler (1949), aspek utama dalam evaluasi mencakup perumusan tujuan program, penjabaran indikator keberhasilan, pemilihan metode pengumpulan data, analisis hasil, dan formulasi rekomendasi tindak lanjut. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam juga menjelaskan aspek-aspek evaluasi dalam empat tahapan strategis: penilaian konteks (kebutuhan), masukan (sumber daya), proses (implementasi), dan produk (hasil akhir). Dalam konteks pendidikan dasar, evaluasi harus mampu menggambarkan kebutuhan siswa, kesiapan guru, kesesuaian kurikulum, serta capaian pembelajaran yang terukur. Evaluasi yang baik harus mempertimbangkan aspek validitas (keterukuran), reliabilitas (konsistensi), utilitas (kemanfaatan), dan feasibilitas (kelayakan operasional). Oleh karena itu, aspek evaluasi program bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga etis dan kontekstual agar hasil evaluasi dapat ditindaklanjuti secara bermakna.

2. Goal-Oriented Evaluation (GOE)

Goal-Oriented Evaluation (GOE) adalah model evaluasi yang dirancang oleh Ralph W. Tyler dan dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai konteks pendidikan. GOE menempatkan “tujuan” sebagai pusat perhatian evaluasi, dengan pendekatan deduktif di mana evaluator terlebih dahulu menetapkan

tujuan spesifik yang ingin dicapai, lalu mengukur sejauh mana hasil aktual telah memenuhi tujuan tersebut. Konsep ini muncul sebagai kritik terhadap pendekatan evaluasi yang hanya berfokus pada proses atau partisipasi tanpa mengukur hasil nyata. GOE juga mendukung prinsip akuntabilitas dan efisiensi, karena setiap tahapan evaluasi diarahkan untuk menilai kinerja program secara kuantitatif dan obyektif. Dalam konteks pendidikan dasar, GOE sangat relevan untuk mengevaluasi program-program peningkatan mutu pembelajaran, penguatan karakter, dan efektivitas pelatihan guru. Evaluasi berbasis tujuan ini memberikan kerangka kerja sistematis yang mendorong institusi pendidikan untuk menetapkan indikator kinerja, mengembangkan instrumen, dan menganalisis capaian secara ilmiah.

Model evaluasi Goal-Oriented Evaluation (GOE) memiliki beberapa kategori atau tahapan utama yang menjadikannya sistematis dan terarah. Tyler menyusun model ini berdasarkan empat pertanyaan fundamental: (1) Apa tujuan pendidikan yang ingin dicapai? (2) Pengalaman belajar apa yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan itu? (3) Bagaimana pengalaman belajar tersebut dapat diorganisasikan secara efektif? (4) Bagaimana kita mengetahui bahwa tujuan telah tercapai? Dalam implementasinya, GOE menuntut evaluator untuk terlebih dahulu merumuskan tujuan program secara SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound), kemudian mengembangkan indikator kinerja, memilih instrumen pengumpulan data, menganalisis hasil, dan menyusun rekomendasi berbasis hasil evaluasi. Dalam konteks pendidikan dasar, aspek-aspek tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi program penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter, atau peningkatan literasi numerasi. Penelitian Afriyani dan Kumara (2025) di SMP Negeri 1 Anggana menunjukkan pentingnya indikator kinerja yang terukur dan instrumen valid untuk menilai kedisiplinan belajar siswa, yang sejalan dengan prinsip GOE. Dengan pendekatan ini, program pendidikan tidak hanya dinilai dari proses pelaksanaan, tetapi dari seberapa jauh hasilnya sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

3. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling mendasar dalam sistem pendidikan nasional, mencakup Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam konteks lanjutan awal. Pendidikan dasar berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk kompetensi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dasar bertujuan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan, etika, dan keterampilan hidup. Dalam praktiknya, pendidikan dasar menjadi ruang strategis untuk penerapan evaluasi program berbasis hasil seperti GOE karena jenjang ini memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, indikator kinerja yang jelas, dan lingkungan belajar yang relatif terstruktur. Evaluasi terhadap program pendidikan dasar harus mampu menggambarkan relevansi program terhadap kebutuhan peserta didik, kesiapan guru, ketersediaan sarana-prasarana, serta ketercapaian hasil belajar. Oleh sebab itu, evaluasi di pendidikan dasar harus

dilakukan secara komprehensif dan berbasis bukti agar dapat dijadikan dasar perbaikan program dan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.

Evaluasi dalam pendidikan dasar mencakup berbagai aspek penting yang saling berkaitan. Di antaranya adalah evaluasi pembelajaran, evaluasi program sekolah, dan evaluasi kinerja guru. Evaluasi pembelajaran bertujuan mengukur capaian kompetensi siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sedangkan evaluasi program bertujuan menilai efektivitas kegiatan atau kebijakan yang diterapkan di satuan pendidikan. Evaluasi program pendidikan dasar yang menggunakan pendekatan berorientasi tujuan memungkinkan kepala sekolah dan guru memahami apakah kegiatan yang dilakukan benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Di sisi lain, Tabuni et al. (2024) menekankan pentingnya keterlibatan stakeholder, baik guru, siswa, maupun orang tua, dalam proses evaluasi agar hasilnya kontekstual dan dapat ditindaklanjuti. Dalam hal ini, aspek-aspek evaluasi di pendidikan dasar mencakup relevansi tujuan, ketersediaan sumber daya, efektivitas implementasi, serta keberlanjutan dampaknya. Semua aspek ini dapat dianalisis menggunakan model GOE untuk memperoleh hasil evaluasi yang akurat, sistematis, dan berorientasi pada perbaikan mutu pendidikan secara holistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan evaluasi program yang efektif dan akuntabel di lingkungan pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan fondasi strategis bagi pembentukan karakter, kompetensi, serta kesiapan belajar peserta didik, sehingga setiap program yang diterapkan perlu dievaluasi secara sistematis untuk menjamin keberhasilannya. Fokus utama penelitian ini adalah model evaluasi berorientasi tujuan (Goal-Oriented Evaluation/GOE) yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler dan dikaji penerapannya dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu (SD IT). Pemilihan fokus ini dilandasi oleh kenyataan bahwa banyak sekolah dasar Islam mengimplementasikan program penguatan karakter, literasi spiritual, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, namun belum seluruhnya memiliki sistem evaluasi program yang terukur dan terstruktur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rancangan model evaluasi program pengembangan SDM dan karakter siswa berbasis GOE di tingkat satuan pendidikan dasar, khususnya di SMP IT yang telah menjadi rujukan dalam studi sebelumnya terkait pengembangan instrumen dan indikator pencapaian. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan dasar.

1. Jenis Penelitian dan Data yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (studi pustaka). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep, model, dan implementasi evaluasi program berdasarkan sumber-sumber ilmiah sekunder yang valid dan relevan. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu berasal dari dokumentasi tertulis berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta regulasi pendidikan yang relevan dengan implementasi model GOE dalam

konteks pendidikan dasar. Studi pustaka dipandang relevan untuk menelusuri kerangka teoretis, studi-studi terdahulu, dan perbandingan penerapan model evaluasi serupa pada tingkat satuan pendidikan dasar. Menurut Zed (2014), pendekatan studi pustaka sangat tepat digunakan untuk mengkaji objek penelitian secara mendalam melalui penelusuran dan sintesis literatur ilmiah yang sistematis. Dengan demikian, penggunaan data sekunder dalam penelitian ini mampu menggambarkan kerangka konseptual yang kuat dan mendalam sebagai landasan untuk implementasi kebijakan evaluasi program berbasis hasil di lingkungan sekolah dasar.

2. Sumber Data dan Teknik Pemilihan

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai publikasi ilmiah nasional dan internasional yang membahas evaluasi program, khususnya pendekatan GOE serta implementasinya di sektor pendidikan dasar. Pemilihan sumber data dilakukan dengan mengacu pada publikasi dalam lima tahun terakhir yang telah melalui proses peer-review dan dapat diakses secara terbuka. Artikel dan laporan yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan kata kunci seperti “goal-oriented evaluation,” “program pendidikan dasar,” “evaluasi berbasis hasil,” serta “evaluasi program sekolah.” Selain itu, data sekunder yang bersumber dari hasil studi lapangan terdahulu, seperti penelitian oleh Afriyani (2025), Al Hasan dan Hammad (2025), serta Nurman (2016) juga digunakan untuk menguatkan konteks aplikatif dari model GOE di satuan pendidikan dasar. Pemilihan data dilakukan secara purposif dengan menekankan pada relevansi, keterbaruan, dan kualitas metodologis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan kajian sistematis terhadap literatur akademik yang relevan. Penelusuran dilakukan menggunakan mesin pencari ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda Ristekbrin dengan batasan waktu lima tahun terakhir. Proses ini dilakukan secara bertahap dimulai dari pencarian berdasarkan kata kunci, pengunduhan sumber yang sesuai, validasi isi, serta klasifikasi berdasarkan tema. Setiap sumber yang digunakan dianalisis secara kritis untuk menilai validitas isi, metode yang digunakan, serta relevansi tematik terhadap fokus penelitian ini. Dokumentasi data dilakukan menggunakan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley untuk memastikan konsistensi kutipan dan daftar pustaka. Menurut Ridwan dan Sunarto (2020), dalam penelitian studi pustaka, ketelitian dalam pemilihan sumber dan dokumentasi sangat penting agar data yang digunakan tidak bias dan tetap objektif dalam mendukung argumen akademik. Oleh karena itu, seluruh literatur yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses seleksi ketat dan disusun dalam matriks sintesis literatur untuk memudahkan pemetaan temuan dan pemahaman.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Analisis isi digunakan untuk mengkaji kedalaman substansi dalam setiap referensi yang dianalisis, termasuk definisi, komponen, tahapan, dan keunggulan model evaluasi GOE. Sementara itu, analisis tematik dilakukan untuk menemukan pola dan benang merah dari berbagai literatur yang relevan guna membangun argumentasi teoritis dan praktis yang utuh. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kode-kode tematik, mengelompokkannya ke dalam kategori analisis, serta menyusun narasi konseptual yang menjelaskan hubungan antarvariabel atau konsep. Teknik ini sangat sesuai untuk penelitian berbasis studi pustaka, karena memungkinkan peneliti mengkaji data dalam bentuk teks dan mengungkapkan struktur makna secara mendalam.

Hasil dan Pembahasan

1. Komponen Evaluatif dalam Model GOE di Pendidikan Dasar

Hasil telaah sistematis terhadap model evaluasi berorientasi tujuan (GOE) menunjukkan bahwa terdapat lima komponen utama yang dominan dalam struktur evaluatif yang dapat diterapkan pada program-program pendidikan dasar. Pertama, perumusan tujuan secara spesifik dan terukur menjadi titik sentral dari seluruh kegiatan evaluasi. Kedua, indikator kinerja dikembangkan langsung dari tujuan agar proses pengukuran berjalan objektif. Ketiga, teknik pengumpulan data yang digunakan cenderung bersifat kuantitatif dan berorientasi pada hasil akhir. Keempat, data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan komparatif terhadap tujuan awal. Kelima, hasil evaluasi dituangkan dalam laporan yang menyarankan tindak lanjut konkret. Temuan ini diperoleh melalui telaah matriks evaluasi dari program pengembangan kedisiplinan dan karakter siswa di tingkat SD IT, yang menunjukkan struktur evaluasi serupa telah digunakan secara praktis namun belum terintegrasi secara metodologis.

Tabel 1. Tabel Rincian lima komponen utama dalam temuan ini:

Komponen Evaluatif	Deskripsi
Tujuan Program	Ditetapkan secara eksplisit dan SMART
Indikator Kinerja	Terukur secara kuantitatif dan/atau kualitatif
Teknik Pengumpulan Data	Observasi, angket, tes, dokumentasi
Analisis Data	Komparatif terhadap target/tujuan awal
Tindak Lanjut	Rekomendasi berbasis hasil dan perbaikan program

2. Hubungan Antar Unsur Evaluasi dan Efektivitas Program

Temuan berikutnya menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kejelasan tujuan program dengan kualitas hasil evaluasi yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan dasar, hubungan antar unsur utama seperti tujuan program, indikator kinerja, dan instrumen evaluasi memiliki kontribusi langsung terhadap efektivitas pelaksanaan evaluasi. Dalam temuan ini, semakin eksplisit dan operasional tujuan program dirumuskan, maka semakin mudah penyusunan indikator kinerja dan pengembangan instrumen evaluatif yang relevan. Selain itu, efektivitas pelaksanaan evaluasi juga ditentukan oleh sejauh mana indikator-indikator tersebut dikaitkan langsung dengan aktivitas pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Konteks hubungan ini terlihat dalam studi kasus evaluasi program karakter Islami di tingkat sekolah dasar, di mana indikator seperti “ketepatan waktu masuk kelas,” “penerapan salam,” dan “rutinitas ibadah dhuha” mampu menjelaskan capaian dari tujuan-tujuan abstrak seperti “menumbuhkan kedisiplinan” atau “membentuk akhlak mulia.”

Unsur Evaluasi	Terkait	Dampak pada Efektifitas
Tujuan Program	Indikator Kinerja	Menentukan arah evaluasi
Indikator Kinerja	Instrumen Pengukuran	Menjamin ketepatan pengumpulan data
Instrumen Pengukuran	Hasil Evaluasi	Menentukan validitas hasil evaluasi
Hasil Evaluasi	Rekomendasi Program	Menjadi dasar pengambilan kebijakan perbaikan

3. Implikasi Strategis Penerapan GOE pada Sekolah Dasar

Temuan ketiga mengungkap adanya peluang strategis dalam penerapan model evaluasi GOE secara sistematis di satuan pendidikan dasar. Dengan pendekatan berbasis hasil, sekolah mampu mengembangkan sistem evaluasi internal yang lebih terukur dan terarah, tidak hanya untuk keperluan pelaporan, tetapi juga untuk pembelajaran institusional dan peningkatan mutu berkelanjutan. Strategi yang dihasilkan dari model GOE memungkinkan kepala sekolah, guru, dan tim manajemen mutu untuk menyusun program berdasarkan kebutuhan yang terdefinisi dan tujuan yang terukur, sekaligus mengevaluasi dampaknya secara sistematis. Dalam praktiknya, penerapan

model ini memungkinkan sekolah untuk membangun budaya kerja berbasis data dan pengambilan keputusan yang evidence-based. Implikasinya sangat nyata dalam perencanaan kurikulum, penilaian program pembiasaan, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi, tetapi benar-benar membentuk sistem evaluasi yang mendorong perbaikan nyata. Tabel berikut menyajikan ringkasan implikasi strategis penerapan GOE:

Strategi Evaluatif	Nilai Strategi	Peluang Penerapan
Penyusunan Tujuan Program SMART	Meningkatkan fokus dan arah kegiatan	Perencanaan program pembiasaan karakter
Pengembangan Indikator Kinerja	Memudahkan pengukuran dan pelaporan capaian	Penilaian profil pelajar Pancasila
Instrumen Evaluasi Terintegrasi	Meningkatkan validitas dan akurasi penilaian	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan ibadah
Tindak Lanjut Berbasis Bukti	Mendorong perbaikan program yang nyata dan terarah	Pengambilan kebijakan sekolah berbasis hasil

Temuan pertama menegaskan bahwa struktur evaluatif dalam pendekatan *Goal-Oriented Evaluation* (GOE) yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler memiliki validitas struktural yang tinggi dan kompatibel dengan kebutuhan evaluasi program di pendidikan dasar. Lima komponen utama—perumusan tujuan, indikator kinerja, pengumpulan data, analisis hasil, dan tindak lanjut—membentuk kerangka kerja yang sistematis dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa teori Tyler mengenai pentingnya tujuan eksplisit sebagai poros utama evaluasi tetap relevan dan aplikatif, khususnya dalam konteks evaluasi program pembelajaran berbasis nilai dan karakter di sekolah dasar. Relevansi ini diperkuat oleh temuan Sadler, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kejelasan tujuan yang digunakan sebagai dasar penilaian. Ketika tujuan pembelajaran dirumuskan secara rinci dan operasional, proses evaluasi menjadi lebih terarah dan akurat. Selain itu, hasil dari artikel *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah* juga menggarisbawahi bahwa struktur evaluasi yang sistematis dan berbasis tujuan mendukung efektivitas pengambilan keputusan pendidikan. Dengan demikian, model GOE menunjukkan kesesuaian konseptual dan praktik dalam menyusun sistem evaluasi yang berbasis kinerja dan capaian pendidikan.

Temuan kedua menegaskan bahwa keterkaitan antara tujuan program, indikator kinerja, instrumen pengukuran, dan hasil evaluasi merupakan fondasi penting dalam menjamin validitas evaluasi. Hubungan antar unsur tersebut tidak hanya bersifat prosedural, tetapi strategis, karena memastikan keberlanjutan program yang akuntabel dan transparan. Dalam konteks pendidikan dasar,

konsistensi antara tujuan dan indikator sering kali menentukan keberhasilan program secara keseluruhan. Artikel *Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan* mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa akuntabilitas hanya dapat dicapai apabila seluruh elemen evaluatif dirancang secara terpadu dan selaras. Evaluasi tidak dapat berdiri sendiri sebagai proses administratif, melainkan harus menjadi bagian dari sistem manajemen mutu Pendidikan. Oleh karena itu, keterkaitan antar unsur evaluasi merupakan syarat utama dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang transparan, terukur, dan reflektif.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa penerapan GOE memberikan peluang strategis dalam penguatan sistem evaluasi pendidikan dasar yang relevan dan kontekstual. Penerapan prinsip seperti perumusan tujuan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound), indikator berbasis konteks, serta penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar tindak lanjut, merupakan strategi yang dapat meningkatkan mutu program pendidikan. Ini membuktikan bahwa GOE bukan semata-mata pendekatan teknokratis, tetapi memiliki potensi untuk diadaptasi dalam sistem yang dinamis. Artikel *Towards an Adaptive Framework for Goal-Oriented Strategic Management* memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa kerangka kerja berorientasi tujuan perlu dikembangkan secara adaptif agar tetap relevan dengan dinamika organisasi. Strategi evaluatif yang fleksibel memungkinkan penyusunan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan perubahan lingkungan. Maka dari itu, penerapan model GOE pada pendidikan dasar bukan hanya memberi dasar evaluatif yang kuat, tetapi juga membuka ruang bagi pembentukan budaya evaluasi yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tanpa penerapan pendekatan evaluatif seperti *Goal-Oriented Evaluation* (GOE), struktur evaluasi dalam program pendidikan dasar cenderung tidak sistematis, tidak terukur, dan minim arah. Hasil terpenting yang diperoleh adalah penegasan bahwa komponen-komponen kunci dalam model GOE—yakni perumusan tujuan SMART, pengembangan indikator kinerja, teknik pengumpulan data berbasis hasil, analisis komparatif terhadap tujuan, dan tindak lanjut berbasis bukti—mampu membentuk sistem evaluasi yang lebih akurat, objektif, dan berdaya guna. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual yang signifikan terhadap diskursus evaluasi program pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam mendorong budaya evaluasi yang reflektif dan berorientasi hasil. Dengan demikian, model evaluasi GOE tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti fungsional dalam konteks pendidikan dasar berbasis karakter, seperti yang diterapkan di sekolah Islam terpadu. Model ini memungkinkan satuan pendidikan untuk mengidentifikasi kesenjangan pelaksanaan, sekaligus merumuskan strategi peningkatan mutu program secara berkelanjutan.

Secara konseptual dan metodologis, pendekatan GOE yang digunakan dalam penelitian ini terbukti mampu menjawab persoalan evaluasi pendidikan dasar yang selama ini stagnan dalam pendekatan prosedural. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan analisis tematik terhadap literatur

ilmiah terkini, artikel ini berhasil menyusun kerangka evaluatif yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Teori Ralph W. Tyler terbukti memiliki daya hidup konseptual yang kuat, terutama dalam menyusun sistem evaluasi berbasis capaian yang relevan dengan dinamika satuan pendidikan dasar di era Kurikulum Merdeka. Melalui pengujian struktur GOE dalam konteks program pembiasaan karakter, artikel ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dirancang berbasis pada tujuan program mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat dan berguna dalam pengambilan keputusan manajerial di sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini selaras dengan kebutuhan reformasi manajemen pendidikan yang menekankan transparansi, efektivitas, dan penggunaan data sebagai basis kebijakan.

Meski demikian, studi ini memiliki keterbatasan karena tidak mengkaji secara langsung implementasi empiris di lapangan dan hanya bersandar pada data sekunder dari studi pustaka. Akibatnya, kendati valid secara konseptual, efektivitas model GOE dalam praktik riil di sekolah dasar perlu diuji lebih lanjut melalui studi lapangan berbasis mixed-methods atau studi evaluatif dengan metode eksperimen terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen pengukuran yang dikalibrasi langsung dari indikator GOE dan diuji validitas empirisnya di berbagai konteks sekolah dasar, baik negeri maupun swasta, berbasis umum maupun Islam terpadu. Selain itu, pendekatan GOE juga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengevaluasi program-program pendidikan berbasis digital dan pembelajaran jarak jauh, mengingat kebutuhan akan model evaluasi adaptif yang mampu menjawab tantangan era teknologi pendidikan. Dengan begitu, kontribusi akademik dari pendekatan GOE akan semakin relevan dalam mendukung kebijakan pendidikan nasional yang berbasis pada mutu dan akuntabilitas.

Daftar Pustaka

- Afriyani, M. B., & Kumara, A. (2025). Akuratkah skala kita? Evaluasi instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Anggana. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(4).
- Al Hasan, I., & Hammad, A. (2025). A systematic and objective framework for evaluating subcontractor performance. *Buildings*.
- Azwari, R., Mustari, M., & Andriani, W. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan Canva. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Bisri, A., Supardi, Heryatun, Y., Hunainah, & Navira, A. (2025). Educational data mining model using support vector machine for student academic performance evaluation. *Journal of Education and Learning*.
- Fauzobihi, R., Annishia, F. B., & Ramadhina, R. (2022). Evaluation of study of research methodology courses. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Jacek, D. (2025). Towards an adaptive framework for goal-oriented strategic management. ResearchGate.
https://www.researchgate.net/publication/320027392_Towards_an_Adaptive_Framework_for_Goal-Oriented_Strategic_Decision-Making
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program Tyler:

- Goal-oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146.
- Nurman, M. (2016). Evaluasi program pendidikan: Pendekatan evaluasi program berorientasi tujuan. *El-Tsaqâfah*, 16(2), 203–212.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v16i2.203>
- Putra, A. T. A. (2020). Evaluasi program pendidikan: Pendekatan evaluasi program berorientasi tujuan. Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/16404/uu-no-20-tahun-2003>
- Ridwan, & Sunarto. (2020). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan mixed. Alfabeta.
- Sadler, D. R. (1998). Formative assessment: Revisiting the territory. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 77–84.
- Tabuni, N., Satyawati, S. T., & Ismanto, B. (2024). Evaluasi program beasiswa mahasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.
<https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/B/bo3684475.html>
- Wandi. (2025). Evaluasi dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan. *SciSpace*. <https://scispace.com/papers/evaluasi-dan-akuntabilitas-dalam-manajemen-pendidikan-4y9jdojomklw>
- "Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah." (2025). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14832>
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=963867>